

# LAPORAN AUDIT MUTU INTERNAL BERDASARKAN PEPA GENAP

Pusat Audit Mutu  
Lembaga Penjaminan Mutu  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

2025



# I. PENDAHULUAN

## Latar Belakang dan Konteks Dinamika Global Pendidikan Tinggi

Dunia kini berada di tengah periode perubahan yang fundamental dan masif, mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, teknologi, lingkungan, dan demografi, yang secara inheren membawa dampak substansial pada seluruh dimensi kehidupan, termasuk sektor pendidikan tinggi. Globalisasi telah menciptakan mobilitas pekerja dan peserta didik secara fisik maupun virtual, sehingga pendidikan tinggi tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh globalisasi. Pergeseran ini ditandai dengan perubahan kebutuhan tenaga kerja, di mana pola pembelajaran yang luwes (*flexible learning*) dan proses pembelajaran yang tidak dibatasi ruang dan waktu menjadi semakin dominan. Kebutuhan akan keterampilan fisik, manual, dan kemampuan kognitif dasar semakin ditinggalkan, digantikan oleh permintaan akan keterampilan bekerja dengan teknologi, mengelola emosi dan kehidupan sosial, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Perubahan konstelasi dunia yang amat cepat, diperparah dengan dampak pandemi global (Covid-19), telah memberikan tekanan yang luar biasa bagi sistem pendidikan tinggi, baik pada tataran global maupun nasional. Paradigma dan indikator keberhasilan yang selama ini dijunjung tinggi, seperti mempertahankan linearitas bidang keilmuan atau fokus pada kuantitas kualifikasi dosen, tidak lagi dianggap sepenuhnya relevan. Menghadapi dinamika ini, dunia pendidikan tinggi di Indonesia dituntut untuk memberikan respons yang cepat dan tepat, di mana **Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi** diidentifikasi sebagai strategi sentral yang dapat mengarahkan perguruan tinggi dalam menghadapi perubahan global secara efektif.

Kerangka Regulasi dan Pilar Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) Sejalan dengan tuntutan global, Pemerintah Republik Indonesia melakukan penyesuaian signifikan terhadap kerangka penjaminan mutu. Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Majelis Akreditasi (MA) BAN-PT, sebagai organ yang bertugas menyusun kebijakan akreditasi, telah merevisi SAN Dikti (yang sebelumnya diatur melalui Peraturan BAN-PT No. 13 Tahun 2023), menjadi **Peraturan BAN-PT Nomor 20 Tahun 2025**. Revisi ini diperlukan untuk menyesuaikan SAN dengan meningkatnya tantangan global dan terbitnya

## **Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025,,**

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) didefinisikan sebagai rangkaian unsur dan proses yang saling berkaitan dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. SPM Dikti di Indonesia diselenggarakan berdasarkan empat elemen dasar yang saling mendukung:

1. **Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti):** Merupakan standar minimal yang wajib dipatuhi oleh semua satuan penyelenggara pendidikan tinggi,,. SN Dikti mencakup Standar Nasional Pendidikan (meliputi luaran, proses, dan masukan), Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat, yang kesemuanya merupakan satu kesatuan (Tridharma).

2. **Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI):** Merupakan rangkaian unsur dan proses otonom yang dikembangkan di masing-masing perguruan tinggi untuk menjamin dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan,,. SPMI diimplementasikan melalui siklus kegiatan yang dikenal sebagai **PPEPP** (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) standar pendidikan tinggi.

3. **Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME):** Dilaksanakan melalui **Akreditasi** oleh lembaga akreditasi (BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri/LAM),,. Akreditasi berfungsi mengukur dan menjamin capaian SPMI sesuai dengan standar yang berlaku,,. Status Akreditasi sebagai luaran mencakup **Terakreditasi Unggul** (melampaui SN Dikti), **Terakreditasi** (memenuhi SN Dikti), **Terakreditasi Pertama** (memenuhi syarat minimum), dan **Tidak Terakreditasi** (tidak memenuhi SN Dikti),,,.

4. **Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti):** Merupakan kumpulan data penyelenggaraan pendidikan tinggi yang terintegrasi secara nasional,,. PD Dikti dijadikan sebagai sumber data rujukan utama dalam pelaksanaan akreditasi, sehingga akreditasi mendorong perguruan tinggi untuk menjaga kelengkapan dan keabsahan data,,.

### 1.3 Tujuan dan Metodologi Audit Mutu Internal

Audit Mutu Internal (AMI) ini merupakan bagian dari fungsi **Evaluasi** dalam siklus PPEPP, yang bertujuan untuk memverifikasi rancangan, pelaksanaan, dan hasil program penjaminan mutu internal yang dilakukan secara mandiri oleh perguruan tinggi. AMI ini berfungsi untuk:

1. **Mengukur Kepatuhan SN Dikti:** Mengidentifikasi tingkat pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada setiap program studi (PS) melalui indikator kinerja kuantitatif (IPEPA).
2. **Menganalisis Tren Kinerja Mutu:** Melakukan perbandingan capaian PS antara tahun 2024 dan 2025 untuk mengidentifikasi tren peningkatan, penurunan, dan ketidaksesuaian kritis (*non-conformity*).
3. **Menetapkan Risiko Mutu:** Menyoroti indikator yang belum memenuhi standar mutu (misalnya RMDS dan PK1MTK), yang berisiko pada status Akreditasi dan pelaksanaan misi Tridharma.

#### **Metodologi Asesmen Data:**

Laporan ini disusun melalui pendekatan analisis mutu akademik yang lazim digunakan dalam AMI dan RTM, dengan menggunakan data IPEPA yang diambil dari aplikasi SINERGI dan PDDIKTI. Instrumen penilaian mutu pada AMI didasarkan pada standar minimal BAN-PT. Analisis ini dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan (Profesi, S1, S2, S3, Spesialis) untuk memberikan narasi deskriptif mendalam mengenai pola umum capaian mutu, kekuatan utama, dan kelemahan struktural, yang pada akhirnya akan menjadi masukan obyektif bagi pembaruan berkelanjutan dalam siklus PPEPP institusi. Dokumen usulan akreditasi, berupa Laporan Evaluasi Diri (LED), harus didukung oleh analisis yang cermat dengan dukungan data yang akurat, terkini, dan lengkap.

## **II. KERANGKA REGULASI DAN FILOSOFI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI**

### **A. KONTEKS TRANSFORMASI SISTEM AKREDITASI NASIONAL (SAN) 2025**

Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (SAN Dikti) yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan kerangka pikir yang ditetapkan dan disusun oleh Majelis Akreditasi (MA) Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Penyusunan dokumen SAN Dikti ini adalah amanat konstitusional yang didasarkan pada Pasal 55 Ayat (3) Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dinamika perubahan global yang sangat cepat, mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, teknologi, lingkungan, dan demografi, memberikan dampak yang tidak terhindarkan pada seluruh kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Perubahan konstelasi dunia yang terjadi secara amat cepat ini, diperburuk oleh dampak pandemi Covid-19, memberikan tekanan substansial terhadap sistem pendidikan tinggi, sehingga paradigma dan indikator keberhasilan tradisional tidak lagi sepenuhnya relevan. Menghadapi kondisi ini, BAN-PT telah melakukan revisi signifikan terhadap SAN, menggantikan Peraturan BAN-PT Nomor 13 Tahun 2023 dengan Peraturan BAN-PT Nomor 20 Tahun 2025 tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi, yang bertujuan untuk menyesuaikan sistem dengan tantangan yang meningkat, perkembangan global, dan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Pembaruan SAN ini memiliki tujuan fundamental untuk meletakkan dasar yang lebih kokoh bagi upaya penjaminan mutu agar perguruan tinggi dapat meningkatkan relevansinya secara berkelanjutan. Strategi utama dalam menghadapi perubahan global secara efektif adalah melalui penjaminan mutu. Oleh karena itu, SAN 2025 harus bertransformasi dengan meninjau ulang prinsip dasar, elemen penyusun, dan mekanisme kerja akreditasi agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan peraturan perundangan yang berlaku saat ini. Dokumen SAN Dikti 2025 berisikan dua bab utama: Bab-1 yang menguraikan prinsip-prinsip fundamental akreditasi, dan Bab-2 yang merinci proses akreditasi, termasuk komponen sistem, kerangka mekanisme, dan tahapan penerapan.

### **B. PILAR SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI (SPM DIKTI)**

Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi didefinisikan secara sistemik sebagai kegiatan yang direncanakan dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) merupakan rangkaian unsur dan proses yang tersusun teratur dan saling berkaitan untuk menjamin serta meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Apabila kegiatan sistemik ini dilaksanakan secara konsisten oleh semua pemangku kepentingan, maka secara inheren budaya mutu akan terbentuk dan tertanam di seluruh lini organisasi dan insan pendidikan tinggi.

SPM Dikti di Indonesia didasarkan pada empat elemen dasar yang saling mengikat:

1. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti): Ini adalah standar minimal yang wajib dipatuhi oleh semua satuan penyelenggara pendidikan tinggi. SN Dikti mencakup tiga pilar utama Tridharma: standar nasional pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. Mengingat sifatnya yang minimal, perguruan tinggi didorong untuk menetapkan standar internal yang melampaui SN Dikti, sesuai dengan visi, misi, dan kapasitas yang dimiliki.
2. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI): SPMI adalah rangkaian unsur dan proses otonom yang dikembangkan di masing-masing perguruan tinggi untuk menjamin dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan, sekaligus mewujudkan budaya mutu. Siklus kegiatan SPMI terdiri dari Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) standar pendidikan tinggi.
3. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME): SPME dilaksanakan melalui Akreditasi oleh lembaga akreditasi untuk mengukur dan menjamin capaian SPMI berdasarkan standar yang berlaku. Fungsi akreditasi, sebagai bentuk penjaminan mutu eksternal, sangat penting untuk membandingkan kesesuaian dengan standar nasional, membangun kepercayaan pengguna, menjamin keterbukaan informasi, dan melindungi kepentingan masyarakat.
4. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti): PD Dikti adalah kumpulan data penyelenggaraan pendidikan tinggi yang terintegrasi secara nasional dan berfungsi sebagai sumber data rujukan utama dalam pelaksanaan akreditasi. Perguruan tinggi bertanggung jawab penuh untuk menjaga kelengkapan, keabsahan, dan kemutakhiran data pada PD Dikti.

Akreditasi diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk tingkat institusi, dan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) untuk kelompok program studi dalam bidang keilmuan tertentu. BAN-PT bertanggung jawab mengembangkan dan menetapkan Sistem Akreditasi Nasional yang menjadi acuan wajib bagi LAM dalam melaksanakan proses akreditasi.

### C. ASAS FUNDAMENTAL AKREDITASI DAN INSTRUMEN BARU (IAPT 4.1 DAN IAPS 5.1)

#### 1. Prinsip dan Kriteria Asesmen (CRAM)

Tujuan utama proses akreditasi dalam SAN 2025 adalah untuk mengukur efektivitas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam menanamkan budaya mutu secara berkelanjutan di seluruh satuan organisasi dan insan pendidikan tinggi. Penilaian mutu dalam SAN 2025 didasarkan pada capaian indikator melalui asesmen terhadap empat kriteria utama, yang disingkat sebagai CRAM:

- a. Budaya Mutu (Culture): Kriteria ini menilai kemampuan institusi dalam menumbuhkembangkan dan melaksanakan secara konsisten budaya peningkatan mutu berkelanjutan, dengan memperhatikan efektivitas fungsi SPMI dan komitmen institusi.
- b. Relevansi (Relevance): Kriteria ini adalah aspek sentral yang menuntut upaya membangun kesesuaian Tridharma dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan industri di lingkungan lokal, nasional, dan global. Relevansi mencerminkan kesesuaian antara kompetensi lulusan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dengan yang dibutuhkan di dunia kerja.
- c. Akuntabilitas (Accountability): Kriteria ini menekankan kemampuan perguruan tinggi dalam menyusun, mengembangkan, dan menerapkan sistem tata kelola yang tertib dan akuntabel di semua lini organisasi, termasuk penegakan integritas akademik. Otonomi yang dimiliki perguruan tinggi harus selalu dibarengi dengan akuntabilitas untuk menjamin kepentingan masyarakat.
- d. Diferensiasi Misi (Mission): Kriteria ini menilai kemampuan perguruan tinggi untuk menetapkan dan secara konsisten menerapkan arah pengembangan yang terfokus, mengoptimalkan sumber daya terbatas, dan menajamkan strategi keunggulan sesuai mandat yang dipilih.

Asesmen ini mencakup rangkaian aspek masukan, proses, luaran/capaian, dan dampak. Khusus kriteria Relevansi, mengingat perubahan cepat di dunia kerja dan era revolusi industri 4.0, perguruan tinggi dituntut untuk melengkapi lulusan dengan kemampuan 5 C: *Critical thinking, Communication, Computational, Collaboration*, dan *Creativity* agar *robot-proof*.

## 2. Status Akreditasi dan Instrumen Baru

Luaran proses akreditasi menghasilkan Status Akreditasi:

- a. Terakreditasi Unggul: Status ini diberikan jika perguruan tinggi/program studi telah melampaui kriteria SN Dikti yang ditetapkan BAN-PT dan memenuhi standar perguruan tinggi/program studi.
- b. Terakreditasi: Status ini diberikan jika perguruan tinggi/program studi telah diselenggarakan sesuai dengan SN Dikti dan standar perguruan tinggi/program studi.
- c. Terakreditasi Pertama: Status ini diberikan kepada program studi atau perguruan tinggi baru yang memenuhi syarat minimum untuk didirikan dan beroperasi sesuai SN Dikti.
- d. Tidak Terakreditasi: Status ini menunjukkan perguruan tinggi/program studi tidak memenuhi atau berada di bawah SN Dikti.

Untuk melaksanakan akreditasi di bawah kerangka SAN 2025, BAN-PT telah menetapkan instrumen baru:

- a. IAPT 4.1 (Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi): Peraturan BAN-PT Nomor 35 Tahun 2025 menetapkan IAPT 4.1 untuk perolehan dan perpanjangan Status Terakreditasi dan Terakreditasi Unggul pada tingkat perguruan tinggi. Instrumen ini harus memperhatikan kekhasan bentuk perguruan tinggi (misalnya PTN Badan Hukum, PTN Akademik, PTS Vokasi, dll.).
- b. IAPS 5.1 (Instrumen Akreditasi Program Studi): Peraturan BAN-PT Nomor 36 Tahun 2025 menetapkan IAPS 5.1 untuk perolehan dan perpanjangan Status Terakreditasi dan Terakreditasi Unggul pada tingkat program studi. IAPS 5.1 mencakup berbagai jenjang, termasuk Program Sarjana (S1), Magister (S2), Doktor (S3), dan Profesi. Instrumen ini harus dikembangkan dengan memperhatikan kekhasan bidang keilmuan dan jenjang program pendidikan.

### III. METODOLOGI AUDIT MUTU INTERNAL DAN INDIKATOR KINERJA KUNCI

#### A. KEDUDUKAN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI) DALAM SPM DIKTI

Audit Mutu Internal (AMI), atau evaluasi pemenuhan standar pendidikan tinggi, merupakan salah satu komponen kunci dalam siklus SPMI yang dilaksanakan secara berkala, bersamaan dengan pemantauan, evaluasi diri, asesmen, dan/atau cara lain yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. AMI berfungsi sebagai peninjauan internal yang dilakukan sebelum permohonan akreditasi diajukan ke Lembaga Akreditasi. Pelaksanaan AMI bertujuan untuk memverifikasi rancangan, pelaksanaan, dan hasil program penjaminan mutu internal yang dilakukan secara mandiri oleh perguruan tinggi. Hasil evaluasi diri yang objektif, yang didukung oleh analisis mendalam dan data/informasi yang akurat, lengkap, dan terkini, sangat penting untuk mengungkap kekuatan dan kelemahan institusi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

AMI ini didasarkan pada data yang diambil menggunakan aplikasi SINERGI dan disinkronkan dengan data PDDIKTI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk tahun kinerja 2024 dan 2025. PD Dikti memegang peranan vital sebagai sumber data dan informasi utama bagi implementasi SPM Dikti.

#### B. Deskripsi Instrumen Kinerja Program Studi (IPEPA)

Data kinerja yang disajikan dalam AMI 2025 mencerminkan hasil pengukuran terhadap sejumlah indikator kunci kinerja program studi. Indikator-indikator ini, yang ditetapkan oleh BAN-PT, digunakan untuk mengukur luaran dan masukan/proses penyelenggaraan pendidikan, dan harus memenuhi prinsip objektif dan terukur.

Berikut adalah deskripsi indikator yang digunakan dalam audit berdasarkan referensi ambang batas minimal yang ditetapkan BAN-PT:

No.	Indikator Kinerja Kunci (Kode)	Jenjang	Ambang Batas (Treshold)	Definisi Kepatuhan
1.	Rerata Persentase Penurunan jumlah mahasiswa baru (RPPM)	S1, Profesi	≤20%	Tingkat penurunan mahasiswa baru tidak melebihi 20% dalam 5 tahun terakhir.
2.	Jumlah Dosen Homebase (DH)	S1, S2, S3, Profesi	>5	Jumlah Dosen Homebase harus lebih dari 5.
3.	Rasio Mahasiswa Aktif (NM) terhadap Dosen Penghitung Rasio (RMDS)	S1, Profesi (RMDS1)	≤40	Rasio maksimal 1:40 untuk program S1 dan Profesi.

4.	Rasio Mahasiswa Aktif (NM) terhadap Dosen Penghitung Rasio (RMDS)	S2 (RMDS2)	≤20	Rasio maksimal 1:20 untuk program Magister.
5.	Rasio Mahasiswa Aktif (NM) terhadap Dosen Penghitung Rasio (RMDS)	S3 (RMDS3)	≤20	Rasio maksimal 1:20 untuk program Doktor.
6.	Persentase Dosen Penghitung Rasio yang memiliki Jabatan Akademik (PDJAS)	S1, Profesi (PDJAS1)	>80%	Lebih dari 80% dosen memiliki Jabatan Akademik (Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, Guru Besar).
7.	Persentase Dosen Penghitung Rasio yang memiliki Jabatan Akademik (PDJAS)	S2 (PDJAS2)	>2	Lebih dari 2 Dosen Penghitung Rasio memiliki Jabatan Lektor Kepala atau Guru Besar.
8.	Persentase Dosen Penghitung Rasio yang memiliki Jabatan Akademik (PDJAS)	S3 (PDJAS3)	>2	Lebih dari 2 Dosen Penghitung Rasio memiliki Jabatan Guru Besar.
9.	Persentase Kelulusan 1 kali Masa Tempuh Kurikulum (PK1MTK)	S1, Profesi (PK1MTKS1)	>30%	Persentase lulusan tepat waktu (1 MTK) minimal 30%.
10.	Persentase Kelulusan 2 kali Masa Tempuh Kurikulum (PK2MTK)	S1, Profesi (PK2MTKS1)	>70%	Persentase lulusan maksimal 2 kali masa tempuh kurikulum minimal 70%.

*Catatan Analitis Keterbatasan Data: Dokumen sumber AMI 2025 menyediakan serangkaian data kinerja (angka persentase dan rasio) yang diiringi dengan banyak tanda silang (X). Dalam konteks laporan AMI/Akreditasi, tanda silang (X) diartikan sebagai data yang tidak tersedia atau tidak relevan untuk tahun/jenjang tersebut, atau data yang tidak memenuhi kriteria kelengkapan untuk dianalisis, sehingga mencerminkan keterbatasan data pada proses AMI ini. Selain itu, tidak semua indikator ambang batas yang terperinci (seperti NMA, RPL, NLS, PDTT, RPK15MTK) memiliki data yang terisi dalam tabel data mentah yang disediakan. Analisis Bab IV akan berfokus pada data numerik yang tersedia dan membandingkannya dengan ambang batas yang relevan.*

## IV. ANALISIS KINERJA PROGRAM STUDI BERDASARKAN INDIKATOR KUNCI MUTU NASIONAL

Analisis ini menyajikan evaluasi kinerja Program Studi (PS) pada jenjang Profesi, Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3) berdasarkan data Audit Mutu Internal (AMI) yang bersumber dari aplikasi SINERGI dan PDDIKTI untuk periode 2024 dan 2025. Perbandingan dilakukan terhadap ambang batas minimal yang ditetapkan dalam kerangka Sistem Akreditasi Nasional (SAN).

### A. Kinerja Program Studi Jenjang Profesi dan Sarjana (S1)

Program studi jenjang S1 dan Profesi diukur menggunakan ambang batas yang sama untuk beberapa kriteria utama (RPPM, DH, RMDS1, PDJAS1, PK1MTKS1, PK2MTKS1).

#### 1. Analisis Rerata Persentase Penurunan Jumlah Mahasiswa Baru (RPPM)

Indikator RPPM (Rerata Persentase Penurunan Mahasiswa Baru) memiliki ambang batas maksimal penurunan sebesar  $\leq 20\%$  untuk jenjang S1 dan Profesi. Stabilitas jumlah mahasiswa baru merupakan refleksi awal dari daya tarik dan relevansi program studi.

Analisis Program Profesi:

- Program Profesi Dokter mencatatkan RPPM sebesar 16,30% pada 2024, yang menunjukkan kepatuhan terhadap standar karena nilainya berada di bawah ambang batas  $\leq 20\%$ .
- Program Profesi Apoteker menunjukkan RPPM sedikit di atas ambang batas, yaitu 20,44% pada 2024. Program ini memerlukan perhatian khusus karena angka ini mengindikasikan ketidakpatuhan terhadap standar stabilitas penerimaan mahasiswa baru.
- Program Ners dan Pendidikan Profesi Guru tidak memiliki data RPPM yang tersedia untuk tahun 2024/2025 dalam laporan.

Analisis Program Sarjana (S1):

Sebagian besar program S1 menunjukkan tingkat RPPM yang relatif stabil dan patuh terhadap ambang batas  $\leq 20\%$ . Beberapa contoh PS dengan nilai RPPM yang rendah, menunjukkan stabilitas atau pertumbuhan rekrutmen mahasiswa baru, adalah:

- Teknik Pertambangan dan Biologi mencatatkan RPPM 0,00% pada 2024, menunjukkan tidak adanya penurunan rerata yang signifikan.
- Program dengan tingkat RPPM sangat rendah lainnya meliputi Perbankan Syariah (0,37% di 2024), Ekonomi Syariah (0,00% di 2024), Ilmu Hukum (1,71% di 2024), dan Teknik Informatika (1,92% di 2024).
- Psikologi juga mencatatkan RPPM 0,00% baik pada 2024 maupun 2025.

Terdapat beberapa program yang harus diwaspadai karena memiliki RPPM tinggi mendekati atau melebihi batas 20% pada tahun 2024:

- Tarjamah mencatatkan RPPM 18,08%. Nilai ini masih dalam batas toleransi  $\leq 20\%$ , namun sangat mendekati batas minimum kepatuhan.
- Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mencatatkan RPPM 12,44%.
- Tadris Kimia mencatatkan RPPM 11,19%.
- Studi Agama Agama mencatatkan RPPM 11,12%.

Semua program S1 lainnya yang tercatat dalam data menunjukkan RPPM di bawah 10%, yang mengindikasikan stabilitas dalam input mahasiswa baru, yang selaras dengan kriteria masukan dalam SN Dikti.

## 2. Analisis Rasio Mahasiswa terhadap Dosen (RMDS1)

Rasio Mahasiswa Aktif terhadap Dosen Penghitung Rasio (RMDS1) untuk jenjang S1 dan Profesi harus berada pada ambang batas  $\leq 40$ . Rasio yang ideal mencerminkan efektivitas proses pembelajaran dan memastikan bimbingan yang memadai, selaras dengan Standar Proses Pendidikan.

Analisis Program Profesi:

- Program Profesi Dokter menunjukkan rasio yang sangat baik (RMDS1) dengan nilai 7,97 di 2024 dan 0,82 di 2025, jauh di bawah batas maksimal 40.
- Program Ners dan Profesi Apoteker menunjukkan data RMDS1 yang tidak lengkap atau tidak tersedia (X) di tahun 2024, namun pada tahun 2025, datanya masih tidak tersedia.
- Program Pendidikan Profesi Guru tidak memiliki data RMDS1 yang tersedia.

Analisis Program Sarjana (S1):

Seluruh program studi Sarjana yang memiliki data RMDS1 pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan kepatuhan yang sangat baik, dengan nilai jauh di bawah batas 40.

- Program dengan RMDS1 tertinggi di 2024 adalah Jurnalistik (44,84), diikuti oleh Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) (34,75), Bahasa dan Sastra Arab (35,88), dan Manajemen Dakwah (34,88).
- Program Jurnalistik (44,84 di 2024 dan 42,05 di 2025) menjadi perhatian utama karena kedua nilainya melebihi ambang batas maksimal RMDS1  $\leq 40$ . Hal ini menunjukkan potensi beban kerja dosen yang terlalu tinggi atau keterbatasan jumlah Dosen Penghitung Rasio, yang dapat memengaruhi kualitas Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan.
- Program Kesejahteraan Sosial menunjukkan peningkatan RMDS1 dari 37,58 (2024) menjadi 172 (2025). Kenaikan dramatis ini, jauh melampaui batas 40, mengindikasikan masalah serius pada rasio ideal dosen-mahasiswa yang harus segera diatasi untuk memenuhi SN Dikti.
- Program lain, seperti Teknik Pertambangan (15,2 di 2024) dan Pendidikan Dokter (14,88 di 2024), menunjukkan rasio yang optimal.

### 3. Analisis Jumlah Dosen Homebase (DH)

Indikator Jumlah Dosen Homebase (DH) harus memenuhi standar minimal  $> 5$  untuk semua jenjang (S1, S2, S3, Profesi). Jumlah dosen homebase yang memadai adalah prasyarat Standar Masukan Pendidikan.

Analisis Program Profesi dan Sarjana (S1):

Semua program studi yang datanya tersedia, baik Profesi maupun S1 (seperti Profesi Dokter, Ilmu Tasawuf, Sastra Inggris, Pendidikan Dokter, Ilmu Hukum, Farmasi, dll.), menunjukkan jumlah Dosen Homebase yang jauh melebihi ambang batas minimal 5.

- Program Pendidikan Dokter memiliki DH tertinggi yaitu 46 di 2024.
- Bahkan program dengan DH terendah, seperti Studi Agama Agama (7 di 2024) dan Hukum Pidana Islam (7 di 2024), masih memenuhi standar minimal  $> 5$ .
- Program Profesi lainnya juga menunjukkan kepatuhan, seperti Profesi Dokter (58 di 2024), Ners (6 di 2024), Profesi Apoteker (6 di 2024), dan Pendidikan Profesi Guru (8 di 2024).

Secara keseluruhan, pemenuhan Standar Dosen dalam hal kuantitas Dosen Homebase sudah terpenuhi di tingkat S1 dan Profesi.

#### 4. Analisis Kualitas Dosen (PDJAS1) dan Kelulusan Tepat Waktu (PK1MTKS1, PK2MTKS1)

Kualitas Dosen (PDJAS1): Indikator PDJAS1 (Persentase Dosen Penghitung Rasio yang memiliki Jabatan Akademik) memiliki ambang batas minimal > 80% untuk jenjang S1 dan Profesi. Jabatan akademik (Asisten Ahli hingga Guru Besar) mencerminkan kualifikasi dan kompetensi dosen.

##### **Analisis Program Sarjana (S1):**

Hampir semua program S1 menunjukkan kepatuhan terhadap standar PDJAS1 (> 80%) di tahun 2024 dan 2025, yang mencerminkan kualitas Standar Dosen yang baik.

- Program-program seperti Sejarah dan Peradaban Islam, Perbankan Syariah, Dirasat Islamiyah, Sistem Informasi, dan Teknik Informatika mencapai 100% PDJAS1 di tahun 2025.
- Pengecualian yang signifikan terjadi pada program Teknik Pertambangan, yang memiliki PDJAS1 sebesar 70,00% di 2024, di bawah ambang batas minimal 80%. Meskipun meningkat menjadi 92,31% di 2025, kinerja 2024 menunjukkan risiko ketidakpatuhan.
- Program Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) juga menunjukkan nilai batas bawah, dengan 80,00% di 2024.
- Program Pendidikan Dokter menunjukkan PDJAS1 sebesar 78,79% di 2024, yang juga berada di bawah standar 80%.

Kepatuhan Kelulusan (PK1MTKS1 dan PK2MTKS1): Indikator Persentase Kelulusan 1 kali Masa Tempuh Kurikulum (PK1MTKS1) harus mencapai > 30%. Indikator Persentase Kelulusan 2 kali Masa Tempuh Kurikulum (PK2MTKS1) harus mencapai > 70%.

##### **Analisis Program Sarjana (S1) - PK2MTKS1 (> 70%):**

Kepatuhan terhadap standar PK2MTKS1 (Kelulusan dalam 2 MTK, > 70%) secara umum cukup baik, menunjukkan mayoritas lulusan masih dapat menyelesaikan studi dalam batas waktu yang wajar.

- Hampir semua PS, termasuk Pendidikan Dokter (96,55% di 2024), Manajemen Dakwah (87,68% di 2024), dan Pendidikan Agama Islam (88,72% di 2024) menunjukkan kepatuhan yang kuat.

- Terdapat beberapa program yang menunjukkan kinerja di bawah batas 70% di tahun 2024:
  - Sejarah dan Peradaban Islam (70,83% di 2024), meskipun meningkat di 2025 (70,40%), tetap menunjukkan risiko kinerja rendah.
  - Hukum Pidana Islam (69,44% di 2024), di bawah standar 70%. Namun, terjadi peningkatan signifikan di 2025 menjadi 88,10%.
  - Dirasat Islamiyah (59,71% di 2024), jauh di bawah standar 70%.

### **Analisis Program Sarjana (S1) - PK1MTKS1 (> 30%):**

Capaian PK1MTKS1 (Kelulusan Tepat Waktu 1 MTK, > 30%) menunjukkan variasi yang lebih besar, dan banyak PS yang tidak mencapai ambang batas 30%.

- Program dengan kinerja PK1MTKS1 sangat baik (> 30%) meliputi Sastra Inggris (35,14% di 2024, 60,80% di 2025), Hukum Ekonomi Syari'ah (41,09% di 2024, 60,29% di 2025), Psikologi (69,23% di 2024, 62,61% di 2025), Fisika (72,06% di 2024, 62,50% di 2025), dan Hukum Pidana Islam (43,24% di 2024).
- Program yang tidak mencapai ambang batas 30% pada tahun 2024 mencakup: Ilmu Tasawuf (13,33%), Pendidikan Matematika (15,89%), Tadris Biologi (11,11%), Tadris Kimia (5,10%), Pendidikan Agama Islam (26,00%), Ilmu Hadis (27,35%), Tadris Bahasa Inggris (12,90%), Pendidikan Bahasa Arab (0,00%), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (7,63%), dan Sistem Informasi (16,67%). Kegagalan memenuhi standar minimal 30% pada PK1MTKS1 mengindikasikan perlunya evaluasi mendalam terhadap Standar Proses Pembelajaran, efektivitas kurikulum, dan beban belajar.

### **Kinerja Program Studi Jenjang Magister (S2)**

Program studi jenjang Magister (S2) diukur berdasarkan ambang batas yang lebih ketat, terutama untuk RMDS2 ( $\leq 20$ ), PDJAS2 (>2 Lektor Kepala/Guru Besar), dan PK1MTKS2 (>30%).

- b. Analisis Rasio Mahasiswa terhadap Dosen (RMDS2) dan Jumlah Lulusan (NLS2)

Indikator RMDS2 (Rasio Mahasiswa-Dosen S2) harus  $\leq 20$ , dan Jumlah Lulusan dalam 5 tahun terakhir (NLS2) harus >10.

### **Analisis RMDS2 ( $\leq 20$ ):**

Data RMDS2 yang tersedia dalam AMI 2025 tidak menunjukkan nilai absolut untuk semua program, melainkan hanya menyajikan tanda silang (X) di beberapa kolom, tetapi data terisi pada kolom dengan format angka desimal yang kemungkinan besar adalah RMDS2 atau data sejenisnya. Berdasarkan data yang tersedia (berlokasi di baris data S2/S3):

- Program Perbankan Syariah S2 (2024) menunjukkan nilai 6,5, dan Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsyiah) S2 (2024) menunjukkan nilai 7,82. Kedua nilai ini, jika diasumsikan sebagai RMDS2, jauh di bawah batas 20, menunjukkan rasio dosen-mahasiswa yang sangat sehat.
- Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir S2 menunjukkan RMDS2 16,57 (2024) dan 13,33 (2025), yang juga patuh terhadap standar.
- Program Manajemen Dakwah S2 menunjukkan nilai 6,29 (2024) dan melonjak menjadi 29,5 (2025). Kinerja tahun 2025 (29,5) ini melanggar standar RMDS2  $\leq 20$ . Program ini memerlukan intervensi untuk mengurangi rasio beban bimbingan dosen.
- Program Dirasat Islamiyah S2 menunjukkan peningkatan signifikan dari 11,73 (2024) menjadi 29,25 (2025). Kinerja 2025 (29,25) juga melanggar standar RMDS2  $\leq 20$ .

### **Analisis NLS2 ( $> 10$ ):**

Data NLS2 (Jumlah Lulusan S2 dalam 5 tahun terakhir) disajikan dalam kolom numerik, dan standar minimal adalah  $> 10$ .

- Program Perbankan Syariah S2 (6 lulusan di 2024), Hukum Ekonomi Syariah S2 (6 lulusan di 2024), Hukum Keluarga S2 (6 lulusan di 2024), dan Pendidikan Bahasa Inggris S2 (4 lulusan di 2024) semuanya gagal memenuhi ambang batas NLS2  $> 10$ .
- Beberapa program menunjukkan kepatuhan yang baik, seperti Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir S2 (106 lulusan di 2024) dan Pendidikan Agama Islam S2 (123 lulusan di 2024).

- Keterbatasan data: Terdapat beberapa program (Sosiologi S2, Ilmu Politik S2, Teknologi Informasi S2, Ilmu Biomedis S2, Ilmu Farmasi S2) yang mencatatkan 0 lulusan di 2024, dan data ini secara jelas tidak memenuhi standar NLS2 >10.

### **Analisis Kualitas Dosen (PDJAS2) dan Kelulusan Tepat Waktu (PK1MTKS2)**

Kualitas Dosen (PDJAS2): Indikator PDJAS2 (Jumlah Lektor Kepala/Guru Besar) harus memenuhi ambang batas minimal > 2.

#### **Analisis Program Magister (S2):**

Data PDJAS2 (yang terlihat di kolom sebelum indikator PK1MTKS2) menunjukkan kepatuhan yang kuat di hampir semua program Magister:

- Program seperti Perbankan Syariah S2 (5 di 2025), Hukum Ekonomi Syariah S2 (6 di 2025), Hukum Keluarga S2 (6 di 2025), Psikologi S2 (6 di 2025), dan Pengkajian Islam S2 (5 di 2025) semuanya memenuhi standar > 2.
- Program Pendidikan Agama Islam S2 hanya memiliki 3 Lektor Kepala/Guru Besar di 2024, yang masih patuh, tetapi menurun menjadi 2 di 2025, yang berada tepat di batas minimal dan tidak melampaui standar.
- Program Manajemen Dakwah S2 (2 di 2024, 4 di 2025) juga menunjukkan kepatuhan yang stabil.

Kepatuhan Kelulusan Tepat Waktu (PK1MTKS2): Indikator PK1MTKS2 (Kelulusan Tepat Waktu S2) harus mencapai > 30%.

#### **Analisis Program Magister (S2):**

Kinerja kelulusan tepat waktu di jenjang Magister bervariasi:

- Program dengan kepatuhan tinggi (melampaui 30%) meliputi Hukum Ekonomi Syariah S2 (45,00% di 2025), Sejarah dan Kebudayaan Islam S2 (66,67% di 2025), Pendidikan Bahasa Arab S2 (53,13% di 2025), dan Psikologi S2 (50,00% di 2025).
- Beberapa program menunjukkan kinerja di bawah batas 30% pada tahun 2025: Perbankan Syariah S2 (31,25% di 2025, yang tepat berada di batas), Hukum Keluarga S2 (17,65% di 2025), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir S2 (16,67% di 2025), Manajemen Dakwah S2 (31,58% di 2025, tepat di batas), dan Pendidikan Agama Islam S2 (21,05% di 2025).

- Program Studi Agama-Agama S2 menunjukkan hasil anomali yaitu 40,00% di 2024 dan meningkat menjadi 66,67% di 2025, menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Secara umum, kinerja S2 menunjukkan tantangan dalam menyeimbangkan rasio RMDS2 (terutama pada Manajemen Dakwah dan Dirasat Islamiyah) dan mempertahankan standar kelulusan tepat waktu (PK1MTKS2).

#### c. Kinerja Program Studi Jenjang Doktor (S3)

Program Doktor (S3) memiliki kriteria RMDS3 ( $\leq 20$ ), NLS3 ( $> 10$ ), PDJAS3 ( $> 2$  Guru Besar), dan PK1MTKS3 ( $> 30\%$ ).

### **Analisis Rasio Mahasiswa terhadap Dosen (RMDS3)**

**Indikator RMDS3 harus  $\leq 20$ .**

- Program Pengkajian Islam S3 menunjukkan nilai 12,8 (2024) dan 12,14 (2025), yang berada jauh di bawah ambang batas 20, menunjukkan rasio yang sangat sehat.
- Program Perbankan Syariah S3 menunjukkan nilai 11,13 (2024) dan 14,43 (2025), juga patuh terhadap standar.
- Program Pendidikan Agama Islam S3 mencatatkan nilai yang sangat rendah, 1,88 (2024) dan 7,29 (2025), menunjukkan rasio dosen-mahasiswa yang sangat ideal, jauh di bawah batas 20.

Secara keseluruhan, program S3 menunjukkan kepatuhan yang sangat baik terhadap standar rasio dosen-mahasiswa.

### **Analisis Kualitas Dosen (PDJAS3) dan Jumlah Lulusan (NLS3)**

Kualitas Dosen (PDJAS3): Indikator PDJAS3 (Jumlah Guru Besar) harus memenuhi ambang batas minimal  $> 2$ .

- Semua program S3 yang datanya tersedia (Pengkajian Islam S3, Pendidikan Agama Islam S3, Perbankan Syariah S3) menunjukkan kepatuhan terhadap standar  $> 2$ .
- Program Ilmu Syariah S3, Sejarah Peradaban Islam S3, dan Komunikasi dan Penyiaran Islam S3 mencatatkan 0 Guru Besar di 2024, yang tidak patuh terhadap ambang batas minimal 2. Namun, Ilmu Syariah S3, Sejarah Peradaban Islam S3, dan Komunikasi dan Penyiaran Islam S3 menunjukkan

angka 3 Guru Besar di 2025, yang menunjukkan perbaikan signifikan dan telah mencapai kepatuhan.

Jumlah Lulusan (NLS3): Indikator NLS3 (Jumlah Lulusan S3 dalam 5 tahun terakhir) harus >10.

- Program Pengkajian Islam S3 (394 lulusan di 2024, 353 di 2025) dan Perbankan Syariah S3 (30 lulusan di 2024, 35 di 2025) menunjukkan kepatuhan yang sangat kuat.
- Program Pendidikan Agama Islam S3 mencatatkan 0 lulusan di 2024 dan hanya 1 di 2025, yang tidak patuh terhadap ambang batas NLS3 >10.
- Program Ilmu Syariah S3, Sejarah Peradaban Islam S3, dan Komunikasi dan Penyiaran Islam S3 mencatatkan 0 lulusan di 2024 dan 2025, menunjukkan ketidakpatuhan kritis terhadap standar luaran lulusan.

## V. ANALISIS KINERJA BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

### A. Jenjang Program Profesi

Pola Umum Capaian Mutu	Kekuatan Utama (Strengths)	Kelemahan Struktural (Weaknesses)
Kepatuhan Dosen dan Fluktuasi Input	Jumlah Dosen Homebase (DH) untuk Profesi Dokter sangat tinggi (58 di 2024). Kinerja luaran, seperti PK2MTKS1 (Profesi Dokter 96,55%), secara konsisten melampaui standar 70%.	Inkonsistensi Data AMI pada Profesi Ners dan Profesi Apoteker (RMDS1 ditandai X). Risiko Input pada Profesi Apoteker (RPPM 20,44% di 2024) melampaui batas $\leq 20\%$ .
Karakteristik Kinerja	Kinerja akademik ditandai dengan rasio mahasiswa-dosen yang sangat ideal di Profesi Dokter (7,97% di 2024), mengindikasikan proses bimbingan klinis yang intensif dan sesuai Standar Proses Pembelajaran.	Kinerja non-akademik/tata kelola perlu diperkuat dalam hal stabilisasi input mahasiswa (RPPM) dan validitas data NLS/RMDS, yang sering tidak tersedia.

### B. Jenjang Program Sarjana (S1)

Pola Umum Capaian Mutu	Kekuatan Utama (Strengths)	Kelemahan Struktural (Weaknesses)
Kualitas Masukan Dosen Optimal, Luaran Bervariasi	Kualitas Dosen (PDJAS1) sangat baik, mayoritas PS melampaui standar $> 80\%$ . Kuantitas Dosen (DH) secara universal memenuhi standar $> 5$ . Kepatuhan PK2MTKS1 ( $> 70\%$ ) umumnya tercapai,.	Pelanggaran Kritis RMDS1 yang berpotensi menghambat Standar Proses Pembelajaran. Program Kesejahteraan Sosial dengan rasio 172 di 2025 dan Jurnalistik (42,05) di 2025, menunjukkan ketidaksesuaian akut. Capaian PK1MTKS1 masih menjadi kelemahan struktural (e.g., Pendidikan Bahasa Arab 0,00% di 2024; Tadris Kimia 5,10% di 2024),, mengancam kriteria Relevansi.
Karakteristik Kinerja	Kinerja akademik menunjukkan kesiapan sumber daya manusia (dosen) yang memadai. Namun, efisiensi proses pembelajaran dan kurikulum (Relevansi) masih rendah di beberapa PS, yang	Kelemahan struktural terletak pada Standar Pengelolaan dan tata kelola SDM yang gagal mengontrol rasio dosen-mahasiswa,.

	tercermin dari kegagalan lulus tepat waktu.	
--	---	--

### C. Jenjang Program Magister (S2)

Pola Umum Capaian Mutu	Kekuatan Utama (Strengths)	Kelemahan Struktural (Weaknesses)
Kualifikasi Dosen Tinggi, Risiko Rasio Bimbingan	PDJAS2 (> 2 Lektor Kepala/Guru Besar) umumnya patuh di hampir semua PS, menunjukkan kualitas akademik yang memadai untuk jenjang S2,. Capaian PK1MTKS2 menunjukkan tren positif dan kepatuhan yang meningkat pada banyak PS (e.g., Hukum Ekonomi Syariah S2 45,00% di 2025).	Pelanggaran RMDS2 (Manajemen Dakwah S2 29,5; Dirasat Islamiyah S2 29,25) melebihi batas 20,. Jumlah Lulusan (NLS2) masih menjadi risiko mutu struktural, di mana beberapa PS baru (e.g., Sosiologi S2, Ilmu Politik S2) mencatatkan 0 lulusan di 2024.
Karakteristik Kinerja	Kinerja akademik menunjukkan bahwa modalitas dosen kualifikasi tinggi tersedia, namun kebijakan pengelolaan sumber daya (dosen) dan Standar Proses Pembelajaran perlu dievaluasi untuk memastikan rasio bimbingan yang optimal dan kepatuhan NLS2.	Kelemahan pada NLS2 dan RMDS2 yang melanggar standar mengindikasikan risiko pada mutu luaran tesis dan potensi kesulitan mempertahankan akreditasi.

### D. Jenjang Program Doktor (S3)

Pola Umum Capaian Mutu	Kekuatan Utama (Strengths)	Kelemahan Struktural (Weaknesses)
Rasio Ideal, Luaran Penelitian Kritis	Rasio Mahasiswa-Dosen (RMDS3 ≤20) menunjukkan kepatuhan yang sangat baik (e.g., Pendidikan Agama Islam S3 7,29 di 2025). Kualitas dosen (PDJAS3 > 2 Guru Besar) menunjukkan tren perbaikan cepat dari 2024 ke 2025,.	Ketidaksesuaian Kritis NLS3 (>10) pada program Ilmu Syariah S3, Sejarah Peradaban Islam S3, dan Komunikasi dan Penyiaran Islam S3, yang mencatatkan 0 lulusan di 2024 dan 2025,. Kegagalan ini melanggar SN Dikti (Standar Luaran Penelitian) dan prinsip Diferensiasi Misi,.
Karakteristik Kinerja	Kinerja akademik masukan (dosen dan rasio) ideal, namun luaran (penelitian dan kelulusan disertasi) menunjukkan hambatan proses yang serius,	Kelemahan struktural menunjukkan kegagalan Standar Proses dalam memastikan mahasiswa S3 menyelesaikan tugas akhir berupa disertasi (Pasal 20 Permen 39/2025).

	mengancam status penyelenggaraan program.	
--	---	--

#### E. Jenjang Program Spesialis (Sp-1)

Data yang tersedia mencakup Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Sp-1 dan Obstetri dan Ginekologi Sp-1. Kinerja spesialisasi ini sangat terbatas datanya (hampir semua indikator ditandai X), mencerminkan keterbatasan pada sistem AMI dalam mengintegrasikan data jenjang ini. Pulmonologi Sp-1 menunjukkan DH 13 dan memiliki 0 lulusan di 2024/2025. Kinerja pada jenjang ini disusun dan ditetapkan oleh perguruan tinggi bersama organisasi profesi, sehingga ketidakterediaan data NLS dan PKMTK menjadi area risiko mutu yang harus diatasi.

## VI. ANALISIS KOMPREHENSIF MUTU INSTITUSI DAN REKOMENDASI

### A. Tingkat Ketercapaian Standar Nasional dan Standar Internal

Ketercapaian mutu institusi harus diukur berdasarkan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi (standar yang melampaui SN Dikti),.

Secara umum, institusi menunjukkan ketercapaian yang kuat pada:

1. Standar Masukan Pendidikan: Jumlah Dosen Homebase (DH) dan kualifikasi dosen (PDJAS1, PDJAS2, PDJAS3) sebagian besar telah memenuhi atau melampaui ambang batas SN Dikti,. Ini merupakan basis Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan yang kokoh.

Namun, ditemukan ketidaksesuaian kritis (non-conformity) pada:

1. Standar Proses Pendidikan (RMDS): Pelanggaran rasio dosen-mahasiswa (RMDS1 dan RMDS2) di program S1 (Kesejahteraan Sosial, Jurnalistik) dan S2 (Manajemen Dakwah, Dirasat Islamiyah) menunjukkan kegagalan dalam penerapan Standar Proses Pembelajaran yang ideal,.

2. Standar Luaran Pendidikan dan Penelitian (NLS dan PK1MTK): Capaian PK1MTKS1 (S1) dan NLS3 (S3) yang rendah merupakan ketidaksesuaian serius. Program S3 yang mencatatkan nol lulusan ( $NLS3 \leq 10$ ) tidak memenuhi kriteria minimal Standar Luaran Penelitian,,, yang dapat berujung pada status Tidak Terakreditasi dan pencabutan izin,.

### B. Konsistensi Penerapan Siklus PPEPP (Budaya Mutu dan Akuntabilitas)

Siklus Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terdiri dari Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). AMI ini merupakan wujud fungsi *Evaluasi*.

1. Evaluasi dan Akuntabilitas Data: Pelaksanaan AMI menggunakan data terintegrasi (SINERGI dan PDDIKTI) adalah wujud penerapan SPMI dan komitmen terhadap *Akuntabilitas*,. Namun, banyaknya data yang tidak tersedia (X) pada indikator RPL, PDTT, dan NMA,, serta adanya anomali data (RMDS 172), menunjukkan kelemahan struktural pada Standar Pengelolaan dalam hal pengelolaan data dan informasi yang

akurat dan mutakhir. Hal ini mengganggu obyektivitas dan ketelitian (*rigorousness*) proses asesmen,.

2. Pengendalian dan Peningkatan: Tren positif pada PK1MTKS1/2 di beberapa PS (e.g., Pendidikan Agama Islam S1 26,00% → 65,96%), menunjukkan bahwa fungsi *Pengendalian* dan *Peningkatan* dalam SPMI (PPEPP) telah berjalan efektif di tingkat UPPS tertentu. Sebaliknya, pelanggaran RMDS yang terus meningkat (Kesejahteraan Sosial S1, Manajemen Dakwah S2), menunjukkan kegagalan fungsi Pengendalian pada aspek manajemen SDM dan alokasi rasio dosen.

### C. Kualitas Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi

Mutu dievaluasi berdasarkan capaian luaran Tridharma: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat,.

1. Pendidikan (*Relevansi*): Kualitas pendidikan diukur dari luaran lulusan (PKMTK). Capaian PK1MTKS1 yang rendah pada banyak PS S1 menunjukkan masalah mendasar pada *Relevansi* kurikulum dan proses pembelajaran dalam mempersiapkan lulusan. Program S1 harus memperkuat Rancangan *outcome-based education* dan muatan kurikulum untuk mendukung keterampilan generik 5 C (*Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) yang sangat dibutuhkan di dunia kerja,.

2. Penelitian dan Pengembangan (*Diferensiasi Misi*): Kinerja luaran penelitian sangat bermasalah di jenjang S3 ( $NLS3 \leq 10$ ),. Hal ini menjadi penghalang kritis dalam pemenuhan Standar Luaran Penelitian, yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui riset orisinal, . Jika misi institusi berfokus pada keunggulan riset, ketidaksesuaian ini secara langsung mengurangi nilai *Diferensiasi Misi* institusi, . Kinerja ini menunjukkan perlunya tindak lanjut hasil kaji ulang (*feedback*) pelaksanaan misi PT.

### D. Risiko Mutu, Ketidakesuaian (Non-Conformity), dan Area Prioritas Peningkatan

Berdasarkan analisis tren dan jenjang, dapat disimpulkan adanya risiko mutu tinggi yang harus segera ditindaklanjuti dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM):

Risiko Mutu / Ketidakesuaian	Jenjang	Indikator Kritis	Implikasi SN Dikti / Regulasi	Area Prioritas Peningkatan
------------------------------	---------	------------------	-------------------------------	----------------------------

Gagal Pemenuhan Standar Luaran	Doktor (S3)	NLS3 (0 lulusan),	Melanggar SN Dikti, Risiko pencabutan izin program studi oleh Menteri.	Percepatan penyelesaian studi (tugas akhir/disertasi) dan penguatan bimbingan S3.
Anomali Tata Kelola SDM	Sarjana (S1), Magister (S2)	RMDS1 (172); RMDS2 (29,5)	Melanggar Standar Dosen dan Standar Proses Pembelajaran ( $\leq 40/\leq 20$ ).	Audit Akuntabilitas mendalam terhadap kebijakan penetapan rasio, alokasi dosen homebase, dan rekrutmen,.
Rendahnya Relevansi Proses	Sarjana (S1)	PK1MTKS1 (di bawah 30% pada beberapa PS),	Menunjukkan Standar Proses Pembelajaran belum optimal, mengancam kriteria Relevansi,.	Kaji ulang kurikulum dan peningkatan efektivitas bimbingan akademik untuk mahasiswa yang berisiko tidak lulus tepat waktu.

Sebagai Auditor Mutu Internal, direkomendasikan bahwa Perguruan Tinggi harus memprioritaskan fungsi Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP) di area yang menunjukkan ketidaksesuaian kritis, khususnya yang terkait dengan Standar Masukan (RMDS) dan Standar Luaran (NLS3).

#### 1. Penguatan Akuntabilitas Tata Kelola Sumber Daya Manusia:

- Tindakan: Dewan Eksekutif (DE) BAN-PT bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan akreditasi. Perlu segera dibentuk Tim Khusus untuk menindaklanjuti program Kesejahteraan Sosial S1, Jurnalistik S1, Manajemen Dakwah S2, dan Dirasat Islamiyah S2 untuk menganalisis akar penyebab lonjakan RMDS dan memastikan rasio kembali patuh terhadap batas SN Dikti ( $\leq 40$  atau  $\leq 20$ ) pada laporan AMI semester berikutnya.

- Target Terukur: Capaian seluruh PS S1/Profesi  $\leq 40$  dan S2  $\leq 20$  (RMDS) pada akhir Tahun 2026.

#### 2. Intervensi Kritis Luaran Program Doktor (Diferensiasi Misi):

- Tindakan: Mengingat program S3 (Ilmu Syariah, Sejarah Peradaban Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pendidikan Agama Islam) secara konsisten gagal memenuhi NLS3  $> 10$ ,, Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) harus menetapkan kebijakan percepatan kelulusan disertasi. Intervensi ini harus mencakup pemanfaatan

Standar Penilaian (Pasal 29 Permen 39/2025) yang melibatkan penguji luar perguruan tinggi untuk tugas akhir S3.

- Target Terukur: Semua program S3 mencapai NLS3 >5 pada akhir Tahun 2026 dan NLS3 >10 (Kepatuhan SN Dikti) pada akhir Tahun 2027.

### 3. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran (Relevansi):

- Tindakan: Menggunakan hasil positif tren peningkatan PK1MTKS1/2 sebagai praktik terbaik, PS dengan kinerja kelulusan tepat waktu yang rendah (di bawah 30%) harus mengadopsi mekanisme *Peningkatan* (P) mutu yang terbukti efektif. Fokus harus pada penyesuaian kurikulum dan penguatan bimbingan untuk memastikan mayoritas mahasiswa lulus dalam Masa Tempuh Kurikulum,.

- Target Terukur: Seluruh program S1 mencapai PK1MTKS1  $\geq 35\%$  pada akhir Tahun 2027.

### 4. Penguatan Budaya Mutu Melalui Integritas Data:

Tindakan: Unit Pengelola Program Studi (UPPS) wajib meningkatkan ketelitian (*rigorousness*) dalam pengisian data PD Dikti, mengingat PD Dikti adalah sumber data utama bagi implementasi SPM Dikti dan akreditasi,. Semua kolom indikator kunci (termasuk RPL, NMAS, dan PDTT) harus terisi dengan data yang sah dan akurat pada laporan AMI berikutnya untuk mendukung asas Akuntabilitas.

## LAMPIRAN



**DATA AMI PERIODE 2024 – 2025**  
**JENJANG PROFESI**

NO	NAMA PRODI	JENJANG	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025
			RPPM ≤ 20%		DH > 5		PDHP > 40		PDTT ≤ 10%		RMDS1 ≤ 40		RPL ≤ 20%		PDJAS1 > 80%		PK1MTKS1T > 30%		PK2MTKS1 > 70%		RPK15MTK ≤ 20%	
1	Profesi Dokter	Profesi	16,30%	X	58	20	0,00%	20,00%	X	X	X	X	7,97%	0,82%	X	X	X	87,04%	X	100,00%	X	0,00%
2	Ners	Profesi	X	X	6	40	50,00%	40,00%	0,50%	X	5,07	X	X	X	100,00%	X	0,00%	0,00%	100,00%	100,00%	0,00%	0,00%
3	Profesi Apoteker	Profesi	20,44%	X	6	50	50,00%	50,00%	X	X	X	X	X	7,77%	X	X	1,74%	0,00%	97,00%	100,00%	0,00%	0,00%
4	Pendidikan Profesi Guru	Profesi	X	X	8	X	100,00%	X	0,50%	X	39	X	X	X	100,00%	X	X	X	X	X	X	X

**DATA AMI PERIODE 2024 – 2025**  
**JENJANG S1**

	NAMA PRODI	JENJANG	LAM	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025
				RPPM ≤ 20%	DH > 5	PDHP > 40	PDTT ≤ 10%	RMDS1 ≤ 40	RPL ≤ 20%	PDJAS1 > 80%	PK1MTKS1T > 30%	PK2MTKS1 > 70%	RPK15MTK ≤ 20%										
1	Ilmu Tasawuf	S1		7,03 %	χ	6	100	100,00 %	100,00 %	0,49 %	0,50 %	13,5	15,05	7,32 %	7,32 %	90,91 %	89,47 %	13,33 %	27,78 %	89,29 %	79,25 %	29,49 %	21,08 %
2	Sastra Inggris	S1		4,75 %	4,75 %	20	26,67	20,00 %	26,67 %	0,47 %	0,48 %	31,32	34	0,00 %	0,00 %	88,00 %	90,91 %	35,14 %	60,80 %	79,13 %	79,29 %	18,89 %	11,62 %
3	Pendidikan Matematika	S1		5,51 %	5,51 %	21	41,18	38,10 %	41,18 %	0,49 %	0,49 %	19,59	19,63	0,00 %	1,61 %	96,55 %	93,33 %	15,89 %	15,13 %	88,31 %	81,08 %	24,04 %	17,36 %
4	Kimia	S1		3,42 %	χ	17	45,45	35,29 %	45,45 %	0,49 %	0,47 %	17,69	22,65	3,16 %	5,12 %	93,10 %	82,61 %	55,34 %	56,41 %	82,61 %	84,81 %	15,27 %	9,46 %
5	Kesehatan Masyarakat	S1		2,78 %	χ	24	65,22	58,33 %	65,22 %	0,48 %	0,48 %	21,12	23,04	14,25 %	8,13 %	92,31 %	92,31 %	54,05 %	60,00 %	84,75 %	85,71 %	11,43 %	7,60 %
6	Sejarah dan Peradaban Islam	S1		4,14 %	χ	18	50	61,11 %	50,00 %	0,47 %	0,48 %	32,93	45,64	7,08 %	1,23 %	100,00 %	100,00 %	3,16 %	11,54 %	70,83 %	70,40 %	32,59 %	25,67 %
7	Tadris Biologi	S1		9,68 %	χ	14	18,18	35,71 %	18,18 %	0,48 %	0,49 %	16,26	21,29	7,79 %	7,79 %	92,59 %	90,48 %	11,11 %	29,00 %	77,59 %	89,86 %	18,43 %	18,36 %

8	Aqidah dan Filsafat Islam	S1		4,65 %	X	16	16,67	25,00 %	16,67 %	0,49 %	0,49 %	18,96	18,28	1,34 %	1,69 %	96,30 %	86,21 %	25,86 %	29,70 %	84,62 %	75,36 %	32,73 %	24,09 %
9	Sosiologi	S1		2,88 %	X	16	44,44	56,25 %	44,44 %	0,48 %	0,46 %	26,08	49	5,32 %	5,32 %	88,46 %	86,67 %	19,38 %	33,81 %	89,47 %	86,67 %	15,45 %	13,65 %
10	Teknik Pertambangan	S1		0,00 %	X	8	40	37,50 %	40,00 %	0,43 %	0,48 %	15,2	27,77	6,98 %	6,98 %	70,00 %	92,31 %	28,26 %	40,00 %	90,38 %	72,50 %	9,04 %	7,69 %
11	Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah)	S1		2,44 %	X	15	77,78	66,67 %	77,78 %	0,47 %	0,45 %	34,75	26,17	12,18 %	5,52 %	80,00 %	82,76 %	49,64 %	70,15 %	82,35 %	85,25 %	16,03 %	10,64 %
12	Biologi	S1		0,00 %	X	13	53,85	53,85 %	53,85 %	0,46 %	0,47 %	16,44	26,82	11,62 %	11,62 %	80,00 %	88,24 %	8,93 %	28,81 %	86,46 %	87,34 %	15,21 %	9,62 %
13	Bahasa dan Sastra Arab	S1		5,73 %	X	17	42,86	41,18 %	42,86 %	0,48 %	0,48 %	35,88	34,58	13,99 %	3,69 %	95,83 %	95,83 %	38,06 %	46,04 %	78,50 %	80,47 %	35,38 %	26,81 %
14	Tadris Kimia	S1		11,19 %	11,19 %	16	35,71	37,50 %	35,71 %	0,50 %	0,50 %	16,43	17,29	0,50 %	0,00 %	89,29 %	95,83 %	5,10 %	17,00 %	91,18 %	86,44 %	32,27 %	22,46 %
15	Ilmu Perpustakaan	S1		5,21 %	5,21 %	19	16,67	21,05 %	16,67 %	0,48 %	0,47 %	34,24	34,87	0,00 %	0,00 %	92,00 %	91,30 %	37,41 %	36,16 %	89,42 %	85,42 %	22,34 %	20,76 %
16	Pendidikan Dokter	S1		0,00 %	X	46	40	41,30 %	40,00 %	0,49 %	0,48 %	14,88	15,2	0,00 %	1,56 %	78,79 %	80,00 %	86,84 %	85,09 %	96,55 %	90,20 %	0,00 %	0,00 %

17	Ilmu Hubungan Internasional	S1		2,11 %	X	17	33,33	35,29 %	33,33 %	0,45 %	0,43 %	29,95	55,75	6,04 %	6,23 %	81,82 %	91,67 %	52,17 %	51,05 %	84,13 %	89,08 %	15,00 %	9,67 %
18	Studi Agama Agama	S1		11,12 %	X	7	0	14,29 %	0,00%	0,49 %	0,47 %	16,05	13,46	15,42 %	25,08 %	95,00 %	87,50 %	42,00 %	20,69 %	90,38 %	89,29 %	37,46 %	22,02 %
19	Tarjamah	S1		18,08 %	X	11	37,5	45,45 %	37,50 %	0,47 %	0,49 %	22,65	20,11	0,00 %	0,00 %	80,00 %	77,78 %	38,39 %	61,95 %	78,16 %	86,14 %	14,86 %	9,49 %
20	Pendidikan Agama Islam	S1		1,20 %	X	28	40,91	53,57 %	40,91 %	0,49 %	0,49 %	19,32	22,84	10,60 %	9,36 %	96,00 %	93,18 %	26,00 %	65,96 %	88,72 %	84,87 %	14,34 %	11,71 %
21	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	S1		12,44 %	X	21	33,33	47,62 %	33,33 %	0,47 %	0,49 %	22,41	31,62	19,40 %	19,01 %	87,80 %	79,31 %	24,59 %	35,90 %	84,33 %	86,96 %	23,81 %	18,03 %
22	Tadris Bahasa Indonesia	S1		6,60 %	X	17	30,77	35,29 %	30,77 %	0,47 %	0,47 %	19,13	20,15	2,19 %	2,19 %	93,33 %	88,89 %	33,03 %	64,29 %	80,77 %	90,65 %	18,64 %	15,98 %
23	Ilmu Hadis	S1		7,23 %	X	13	41,67	38,46 %	41,67 %	0,48 %	0,49 %	21,57	23,44	0,00 %	0,00 %	93,33 %	92,59 %	27,35 %	34,44 %	78,69 %	82,50 %	16,95 %	17,55 %
24	Tadris Bahasa Inggris	S1		6,01 %	X	19	50	31,58 %	50,00 %	0,50 %	0,48 %	28,42	25,43	9,36 %	1,74 %	95,83 %	89,29 %	12,90 %	15,83 %	77,00 %	83,50 %	20,66 %	18,25 %
25	Jurnalistik	S1		3,69 %	3,69 %	17	40	29,41 %	40,00 %	0,49 %	0,49 %	44,84	42,05	X	X	94,74 %	100,00%	18,95 %	46,89 %	X	X	X	X
26	Fisika	S1		4,38 %	X	13	25	23,08 %	25,00 %	0,49 %	0,48 %	18,11	26,54	11,79 %	13,95 %	94,74 %	92,31 %	72,06 %	62,50 %	79,45 %	87,10 %	11,76 %	7,06 %

27	Hukum Pidana Islam	S1		2,55 %	X	7	37,5	57,14 %	37,50 %	0,46 %	0,49 %	13,47	27,65	6,88 %	7,32 %	88,24 %	90,00 %	43,24 %	42,70 %	69,44 %	88,10 %	11,19 %	9,08 %
28	Manajemen	S1		2,27 %	2,27 %	28	23,81	21,43 %	23,81 %	0,49 %	0,49 %	24	37,6	0,00 %	0,00 %	94,87 %	96,00 %	39,33 %	59,26 %	85,60 %	90,76 %	15,20 %	12,65 %
29	Manajemen Dakwah	S1		2,76 %	X	17	21,43	23,53 %	21,43 %	0,50 %	0,50 %	34,88	62,27	10,13 %	10,13 %	80,77 %	93,33 %	46,92 %	56,60 %	87,68 %	96,88 %	10,98 %	9,52 %
30	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	S1		4,93 %	X	14	18,18	35,71 %	18,18 %	0,48 %	0,47 %	23,78	23,83	0,00 %	0,00 %	96,30 %	89,66 %	57,82 %	80,16 %	89,87 %	88,10 %	20,07 %	18,30 %
31	Hukum Tata Negara (Siyasah)	S1		4,40 %	X	11	50	54,55 %	50,00 %	0,50 %	0,49 %	14,13	21,65	7,68 %	4,82 %	93,55 %	95,65 %	44,23 %	78,16 %	83,78 %	92,31 %	9,31 %	9,73 %
32	Psikologi	S1		0,00 %	0,00 %	29	55	41,38 %	55,00 %	0,46 %	0,49 %	31,5	35,73	16,12 %	17,05 %	89,47 %	91,89 %	69,23 %	62,61 %	91,85 %	83,33 %	9,91 %	7,57 %
33	Pengembangan Masyarakat Islam	S1		2,89 %	X	10	66,67	40,00 %	66,67 %	0,49 %	0,50 %	25,35	53,36	3,74 %	5,76 %	95,00 %	100,00 %	27,59 %	40,45 %	75,56 %	80,30 %	12,94 %	11,78 %
34	Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah)	S1		3,89 %	X	14	23,08	35,71 %	23,08 %	0,49 %	0,48 %	17,46	30,96	15,48 %	15,48 %	89,74 %	91,67 %	41,09 %	60,29 %	89,80 %	87,37 %	12,77 %	9,03 %
35	Agribisnis	S1		1,50 %	X	16	35,71	25,00 %	35,71 %	0,48 %	0,48 %	26,75	50,15	2,81 %	8,08 %	87,50 %	76,92 %	24,21 %	26,32 %	79,35 %	90,67 %	27,33 %	23,01 %

36	Perbandingan Mazhab	S1		3,53 %	X	14	53,85	57,14 %	53,85 %	0,49 %	0,49 %	29,21	19,88	7,75 %	10,83 %	91,67 %	94,12 %	38,57 %	53,24 %	80,99 %	81,90 %	20,87 %	8,83 %
37	Perbankan syariah	S1		0,37 %	X	16	58,33	37,50 %	58,33 %	0,49 %	0,50 %	29,35	74,25	0,00 %	3,21 %	96,15 %	100,00 %	48,39 %	65,44 %	90,97 %	81,72 %	5,95 %	6,92 %
38	Kesejahteraan Sosial	S1		6,29 %	6,29 %	17	23,08	11,76 %	23,08 %	0,50 %	0,50 %	37,58	172	6,61 %	6,61 %	89,47 %	75,00 %	43,94 %	63,27 %	77,78 %	83,33 %	11,88 %	9,24 %
39	Ekonomi Syariah	S1		0,00 %	X	12	50	41,67 %	50,00 %	0,48 %	0,50 %	24	52,11	9,44 %	0,00 %	93,75 %	100,00 %	23,14 %	32,81 %	81,88 %	78,48 %	11,56 %	13,46 %
40	Bimbingan Penyuluhan Islam	S1		1,93 %	X	13	30	23,08 %	30,00 %	0,47 %	0,48 %	28,57	57,36	21,17 %	21,17 %	90,48 %	90,91 %	34,18 %	49,52 %	89,29 %	89,87 %	14,53 %	15,59 %
41	Dirasat Islamiyah	S1		7,97 %	X	16	38,46	43,75 %	38,46 %	0,50 %	0,50 %	29,38	29,62	1,81 %	1,36 %	100,00 %	100,00 %	40,91 %	42,47 %	59,71 %	61,45 %	9,51 %	8,93 %
42	Manajemen Pendidikan	S1		4,13 %	X	14	75	64,29 %	75,00 %	0,48 %	0,46 %	22,43	22,1	0,00 %	0,00 %	96,43 %	86,67 %	48,78 %	70,25 %	82,86 %	89,61 %	11,90 %	8,10 %
43	Pendidikan Bahasa Arab	S1		6,34 %	X	13	42,86	46,15 %	42,86 %	0,48 %	0,50 %	25,63	35	1,47 %	1,47 %	91,67 %	100,00 %	0,00 %	11,94 %	81,16 %	81,05 %	14,47 %	14,10 %

44	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	S1		7,61 %	X	14	42,86	42,86 %	42,86 %	0,50 %	0,50 %	24,25	26,19	11,32 %	6,32 %	95,83 %	95,24 %	7,63 %	46,61 %	82,86 %	88,73 %	23,24 %	19,71 %
45	Ilmu Politik	S1		2,63 %	X	18	53,85	61,11 %	53,85 %	0,46 %	0,47 %	25,42	27,36	5,33 %	5,33 %	84,62 %	88,00 %	40,16 %	63,91 %	84,29 %	76,74 %	15,01 %	10,36 %
46	Farmasi	S1		4,58 %	X	23	8,33	30,43 %	8,33%	0,49 %	0,50 %	20	23	12,69 %	12,69 %	92,00 %	100,00%	80,00 %	88,89 %	91,75 %	90,91 %	4,79 %	4,07 %
47	Ilmu Hukum	S1		1,71 %	1,71 %	18	53,33	44,44 %	53,33 %	0,48 %	0,47 %	19,27	22,78	12,46 %	11,87 %	88,64 %	89,19 %	48,99 %	69,31 %	84,38 %	85,00 %	12,73 %	8,35 %
48	Komunikasi Penyiaran Islam	S1		4,65 %	X	26	37,5	34,62 %	37,50 %	0,49 %	0,49 %	39,94	63,41	8,79 %	11,19 %	94,44 %	95,45 %	34,88 %	38,52 %	84,79 %	80,40 %	17,36 %	10,97 %
49	Sistem Informasi	S1		2,57 %	X	26	13,04	11,54 %	13,04 %	0,49 %	0,50 %	21,79	28,46	20,40 %	20,40 %	100,00%	100,00%	16,67 %	11,20 %	82,50 %	81,82 %	26,68 %	23,96 %
50	Matematika	S1		4,47 %	X	13	44,44	38,46 %	44,44 %	0,48 %	0,48 %	25,25	34,85	7,64 %	10,71 %	93,75 %	92,31 %	53,25 %	57,32 %	76,47 %	88,71 %	15,80 %	10,75 %
51	Ekonomi Pembangunan	S1		1,35 %	X	20	50	35,00 %	50,00 %	0,47 %	0,46 %	27,58	45,67	9,57 %	14,00 %	88,46 %	86,67 %	40,98 %	33,33 %	81,74 %	85,98 %	18,68 %	16,78 %
52	Akuntansi	S1		2,61 %	2,61 %	26	38,1	46,15 %	38,10 %	0,49 %	0,49 %	23,63	37,35	1,06 %	2,14 %	97,37 %	100,00%	45,45 %	60,41 %	89,34 %	86,21 %	17,30 %	15,19 %
53	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	S1		5,07 %	X	20	56,25	55,00 %	56,25 %	0,49 %	0,49 %	25,52	31,39	3,91 %	3,91 %	92,59 %	91,30 %	18,70 %	18,12 %	80,65 %	81,00 %	10,50 %	7,32 %

54	Teknik Informatika	S1		1,92 %	X	23	35,29	30,43 %	35,29 %	0,50 %	0,50 %	26,11	30,88	13,74 %	9,81 %	100,00 %	100,00 %	22,64 %	32,58 %	77,23 %	74,74 %	23,02 %	15,85 %
55	Tadris Fisika	S1		9,77 %	X	12	22,22	16,67 %	22,22 %	0,49 %	0,48 %	17,72	16,94	14,97 %	14,97 %	94,44 %	88,24 %	19,70 %	24,66 %	78,33 %	85,14 %	10,03 %	7,91 %
56	Ilmu Keperawatan	S1		2,16 %	X	16	18,18	12,50 %	18,18 %	0,49 %	0,50 %	22,52	38,08	19,91 %	19,56 %	90,48 %	100,00 %	86,54 %	94,64 %	92,13 %	90,59 %	1,50 %	0,36 %

**DATA AMI PERIODE 2024 – 2025**  
**JENJANG S2**

NO	NAMA PRODI	JENJANG	LAM	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025		
				RPPM ≤ 20%	NMAS2 T > 20	DH > 5	PDHP > 40	PDTT ≤ 10%	RMDS2 ≤ 20	RPL ≤ 20%	NLS2 > 10	PDJAS 2 > 2	PK1MTKS 2 > 30%	PK2MTKS2 > 70%											
1	Perbankan Syariah	S2		X	X	52	48	6	100	X	100,00%	0,50%	0,50%	6,5	4,8	X	X	91	80	6	5	18,18%	31,25%	82,35%	88,89%
2	Hukum Ekonomi Syariah	S2		X	X	76	83	7	83,33	X	83,33%	0,50%	0,50%	7,6	7,55	X	X	82	98	6	6	10,00%	45,00%	76,19%	87,10%
3	Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)	S2		X	X	86	113	6	83,33	X	83,33%	0,50%	0,50%	7,82	9,42	X	X	83	85	6	6	12,50%	17,65%	84,62%	77,78%
4	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	S2		X	X	116	120	7	85,71	X	85,71%	0,50%	0,50%	16,57	13,33	X	X	106	119	5	4	20,00%	16,67%	77,50%	65,79%
5	Pendidikan Bahasa Inggris	S2		X	X	35	31	7	100	X	100,00%	0,47%	0,47%	4,38	3,44	X	X	92	66	4	4	0,00%	30,00%	61,11%	77,27%
6	Agribisnis	S2		X	X	38	34	5	100	X	100,00%	0,47%	0,50%	3,8	4,25	X	X	22	31	4	4	0,00%	0,00%	57,14%	84,21%

7	Sejarah dan Kebudayaan Islam	S2		X	X	54	38	7	100	X	100,00%	0,50%	0,50%	6,75	4,22	X	X	39	62	6	10	11,11%	66,67%	84,62%	85,71%
8	Manajemen Dakwah	S2		X	X	44	59	8	100	X	100,00%	0,50%	0,50%	6,29	29,5	X	X	11	21	2	4	73,33%	31,58%	X	X
9	Pendidikan Bahasa Arab	S2		X	X	91	85	7	100	X	100,00%	0,46%	0,47%	13	10,63	X	X	92	99	5	5	31,58%	53,13%	81,25%	62,50%
10	Bahasa dan Sastra Arab	S2		X	X	45	33	6	100	X	100,00%	0,50%	0,50%	5	6,6	X	X	43	46	6	5	27,27%	40,00%	42,86%	100,00%
11	Psikologi	S2		X	X	98	94	11	100	X	100,00%	0,49%	0,50%	4,45	11,75	X	X	128	134	6	6	47,83%	50,00%	83,33%	69,23%
12	Pendidikan Agama Islam	S2		X	X	134	158	8	50	X	50,00%	0,48%	0,48%	11,17	12,15	X	X	123	123	3	2	25,58%	21,05%	83,33%	88,37%
13	Aqidah dan Filsafat Islam	S2		X	X	35	22	6	85,71	X	85,71%	0,50%	0,50%	5,83	3,67	X	X	39	50	6	6	30,77%	8,33%	92,31%	100,00%
14	Pengkajian Islam	S2		X	X	232	235	9	100	X	100,00%	0,49%	0,50%	5,04	5,88	X	X	304	230	8	5	17,33%	15,00%	43,01%	56,25%

15	Studi Agama-Agama	S2		X	X	16	19	6	83,33	X	83,33%	0,45%	0,50%	2,67	2,71	X	X	17	14	5	5	40,00%	66,67%	100,00%	100,00%
16	Manajemen Pendidikan Islam	S2		X	X	92	99	7	50	X	50,00%	0,50%	0,50%	8,36	8,25	X	X	146	144	4	4	36,84%	26,32%	94,29%	90,24%
17	Dirasat Islamiyah( Berbasis bahasa arab dan tahfidz Al-Quran)	S2		X	X	129	117	7	100	X	100,00%	0,48%	0,50%	11,73	29,25	X	X	87	116	5	4	29,27%	20,51%	37,84%	54,29%
18	Komunikasi dan Penyiaran Islam	S2		X	X	60	68	13	100	X	100,00%	0,50%	0,50%	5	6,8	X	X	68	70	8	7	66,67%	45,83%	100,00%	93,33%
19	Ekonomi Syariah	S2		X	X	45	61	5	80	X	80,00%	0,50%	0,47%	5	6,1	X	X	8	14	2	2	23,53%	22,22%	X	31,25%
20	Sosiologi	S2		X	X	7	19	5	80	X	80,00%	0,50%	0,50%	1,4	2,11	X	X	0	0	3	3	X	X	X	X
21	Ilmu Politik	S2		X	X	8	17	5	100	X	100,00%	0,50%	0,50%	1,6	1,55	X	X	0	0	5	4	X	X	X	X
22	Teknologi Informasi	S2		X	X	6	22	5	100	X	100,00%	0,50%	0,50%	1,5	2,44	X	X	0	0	3	3	X	X	X	X

23	Ilmu Biomedis	S2		0,00%	0,00%	16	16	80	75	80,00%	75,00%	X	0,49%	X	0,8	X	X	0	0	2	1	X	X	X	X
24	Kesehatan Masyarakat	S2		X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
25	Ilmu Farmasi	S2		0,00%	0,00%	6	6	100	100	100,00%	100,00%	X	0,50%	X	1	X	X	0	0	3	3	X	X	X	X

**DATA AMI PERIODE 2024 – 2025**  
**JENJANG S3 – Sp-1**

NO	NAMA PRODI	JENJANG	LAM	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025
				RPPM ≤ 20%	NMAS 3T > 20	DH > 5	PDHP > 40	PDTT ≤ 10%	RMDS3 T ≤ 20	RPL ≤ 20%	NLS3 > 10	PDJAS 3 > 2	PK1MTK S3 > 30%	PK2MTKS 3 > 60%	RPK15M TK ≤ 20%												
1	Pengajian Islam	S3		X	X	51,2	52,2	7	57,14	X	57,14%	0,50%	0,50%	12,8	12,14	X	X	39,4	35,3	5	5	2,50%	0,00%	54,46%	41,44%	X	X
2	Pendidikan Agama Islam	S3		X	X	32	51	6	75	X	75,00%	0,47%	0,46%	1,88	7,29	X	X	0	1	4	3	X	5,88%	X	X	X	X
3	Perbankan Syariah	S3		X	X	89	101	7	100	X	100,00%	0,50%	0,50%	11,13	14,43	X	X	30	35	5	5	0,00%	0,00%	46,67%	16,67%	X	X
4	Ilmu Syariah	S3		0,00%	0,00%	12	12	X	100	X	100,00%	X	X	X	X	X	X	0	0	0	3	X	X	X	X	X	X
5	Sejarah Peradaban Islam	S3		0,00%	0,00%	7	7	X	100	X	100,00%	X	X	X	X	X	X	0	0	0	3	X	X	X	X	X	X
6	Komunikasi dan Penyiaran Islam	S3		0,00%	0,00%	15	15	X	100	X	100,00%	X	X	X	X	X	X	0	0	0	3	X	X	X	X	X	X

7	Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	Sp-1		X	0,00%	0	13	X	33,33	X	33,33%	X	0,40%	X	4,33	X	X	0	0	0	0	X	X	X	X	X	X
8	Obstetri dan Ginekologi	Sp-1		0,00%	0,00%	0	0	X	X	X	X	X	X	X	X	X	0	0	0	0	X	X	X	X	X	X	X